

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
MELALUI BERMAIN JALA IKAN DI KELOMPOK B2
TK.AR-RAUDHAH RIMBO DATA KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**JUWITA AULIA
70866/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Kata Persembahan

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Kesuksesan, Kegagalan

Kesalahan, Kekhilafan

Pada Dosa

Suka Duka

Dan Segala Corak Warna Kehidupan yang Telah Kita Jalani Merupakan Takdir Allah

Kesemuanya adalah proses yang tidak berarti apa-apa bila kita tidak mengambil hikmah dari pada-Nya, untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri pada-Nya. Karena itulah Ia menempatkan kita di dunia ini sebelum kembali kepada-Nya.

Allah memberikan hikmah kepada siapa yang Ia kehendaki-Nya dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebijakan yang banyak dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.

(Al-Baqarah : 269)

Selangkah jalan telah ku tempuh

Secuil keberhasilan t'lah ku raih

Diantar cobaan, dan rintangan yang ada

Dalam menggapai cita-cita yang diinginkan

Dan tanpa melupakan

Rahmat-Mu Ya Allah

Ku persembahkan.....

Karya yang sederhana ini

Keharibaan yang mulia Mama, Papa.....

Kasih Sayang dan do'amu yang tulus telah

Menyertaiiku meraih semua ini

Serta kepada orang-orang yang tercinta dan terkasih

Yang telah menunjukan kasih sayangmu padaku.

Kepada Suamiku tercinta.....

Cinta dan Kasih Sayangmu yang telah kau berikan kepadaku

Kesabaran, dan Keikhlasanmu serta bantuanmu

Yang selalu men-suport ku dalam penulisan skripsi ini

Terima Kasih ya Suamiku.....

Semoga apa yang kita cita-citakan dapat kita raih bersama

Amiiiiinnnnn Ya Allah.....

Kepada Amak, Ibuk, Om, Ucu, Apak.....
Terima kasih atas semuanya
Terutama do'a, dukungan dan semangat yang telah Amak, Ibuk, Om, Ucu, dan Apak
Wit bisa wisuda juga.....
Kepada Uda, Kak Nova, Abang, n Kak Ges....
Terimakasih atas semua yang telah diberikan.....
Do'a, dukungan dan harapannya.....
Akhirnya Wit sarjana juga.....

Adek-adek ku.....Lia, Jumni, Dila, Jimmy, Virly dan Noni
Atas semuanya, semoga kalian juga dapat meraih cita-cita yang kalian inginkan.....
amiiiiiin.....

One, Apak, Luvie dan Reza
Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada wit....
Jaso One jo Apak dak tabaleh dek Wit do....
Wit mohon maaf telah mengecewakan one jo apak...
Maafkan Wit yo Ne, Pak....

Dan Mande-mande, Apak-apak sadonyo....
Serta Kakak-kakak dan Adiak-adai sadonyo.....
Terima kasih atas segalanya....
Semoga kita dapat berkumpul seperti dulu lagi..

Untuk sobat-sobatku Chika, Iche dan Yuli....
Terimakasih ya, telah membantu Diriku dalam penulisan skripsi ini
Akhirnya Diriku memakai toga juga....
Ligatlah Chika, capeklah salasaian skripsi lho tu.....
Oya Chika, Yuli n Iche,....
Wit lah wisuda merah dulu, n wisuda baju hitam.....
Yuo-yuo pada bilo ka wisuda baju merah lai.....
Capeklah, beko kiamat lo lai.....

rekan-rekan seperjuangan kompre.....
akhirnya kita wisuda juga teman-teman.....
serta kepada semuanya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu,.....
semoga bimbingan, dorongan, perhatian, jasa dan bantuan baik moril maupun materil
dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan wit dalam menyelesaikan skripsi ini
dibalas pahala yang berlipat ganda oleh Allah Swt amiiiiiiinn.....

by : Juwita aulia

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN JALA IKAN DI KELOMPOK B2 TK. AR-RAUDHAH RIMBO DATA KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG

Nama : Juwita Aulia
NIM / BP : 70866 / 2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah-
Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syur'aini, M.pd
NIP. 19590513 198609 2 001
19591013 108703 1 003

Drs. Wisroni, M.pd
NIP.

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain
Jala Ikan Pada Kelompok B2 TK Ar-Raudhah Rimbo Data
Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

Nama : Juwita Aulia

Nim/BP : 70866 / 2005

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syur'aini, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2._____
3. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	3._____
4. Anggota	: Drs. Djusman, M. Si	4._____
5. Anggota	: Dra. Nurmi Pangeran, M.Pd	5._____

ABSTRAK

Juwita Aulia: Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Jala Ikan Di Kelompok B2 TK.Ar-Raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah bahwa banyaknya anak yang perkembangan sosialnya belum berkembang dengan optimal di kelompok B2 TK. Ar-raudhah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah permainan jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas. Melihat gejala tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah permainan jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak kelompok B2 TK.Ar-raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan. Pertanyaan penelitian adalah Apakah Dengan Bermain Jala Ikan Dapat Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mana pada siklus I terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak TK. Ar-raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang tahun ajaran 2010-2011, khususnya kelompok B2 yang berjumlah 15 orang, pengumpulan data menggunakan format observasi dan jenis data serta teknik analisis data yang digunakan persentase dengan tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dengan bermain jala ikan dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi. Dengan demikian pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan meningkatnya perkembangan sosial anak kelompok B2 TK. Ar-raudhah Rimbo Data Lubuk Kilangan Kota Padang dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bermain jala ikan dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Untuk itu disarankan kepada pendidik anak usia dini agar dapat memberikan berbagai permainan yang lebih menarik lagi bagi anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis aturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah, rahmat dan izin-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Seluruh ilmu dan pengetahuan yang baik milik Allah semata. Atas izin-Nya diberikan kepada manusia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidika (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Jala Ikan Di Kelompok B2 TK.Ar-Raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”**. Dalam penulisan ini dan penyelesaian skripsi penulis banyak mendapat arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terma kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Wisroni, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Djusman, M,Si selaku Ketua dan Ibu Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bapak Dekan beserta Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan ibu staf pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Bapak/Ibu Kepala beserta staf, Karyawan/ti Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Kurniatul'Aida selaku Kepala Sekolah Tk.Ar-raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan Padang atas kemurahan hati memberikan fasilitas dan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan guru TK.Ar-raudhah Rimbo Data Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Pendidika Anak Usia Dini Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa yang tercinta dan tersayang, Suamiku, Mama, Papa beserta saudara-saudaraku Dadaus, kak nova, bang Hendra, kak ges, Lia, Jumni dan Adila yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik moril dan materil dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan Penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada Penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya dengan ridho Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri umumnya bagi kemajuan perkembangan pendidikan anak usia dini dan termasuk ilmu yang bermanfaat, barokah dunia dan akhirat, amiiim. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa Penulis terima untuk didiskusikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Sosial	12
B. Pengembangan Sosial Melalui Tahapan Bermain Sosial	16
C. Pengaruh Bermain Bersama-Sama Terhadap Perkembangan Sosial ..	18
D. Makna Bermain	20
E. Jenis-Jenis Permainan	22
F. Manfaat Bermain	24
G. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	30
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
D. Alat Pengumpul Data Dan Jenis Data	31

E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Prosedur Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kemampuan Anak Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Siklus I	36
2. Hasil Kemampuan Anak Dalam Berkomunikasi Siklus I.....	37
3. Hasil Kemampuan Anak Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Siklus II	40
4. Hasil Kemampuan Anak Dalam Berkomunikasi Siklus II	41
5. Hasil Penelitian Perbandingan Siklus I Dan Siklus II	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Rancangan Penelitian	29
3. Histogram Kemampuan Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Siklus I	37
4. Histogram Kemampuan Anak Dalam Berkomunikasi Siklus I	38
5. Histogram Kemampuan Anak Dalam Berinteraksi Dengan Teman Sebaya Siklus II	41
6. Histogram kemampuan anak dalam berkomunikasi siklus II	42
7. Histogram hasil penelitian siklus I dan siklus II	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Satuan Kegiatan Mingguan	55
2. Satuan Kegiatan Harian Siklus I	57
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus II	59
4. Lembaran Obserfasi Peningkatan Perkembangan Sosial Siklus I	61
5. Lembaran Obserfasi Peningkatan Perkembangan Sosial Siklus II	62
6. Rangkuman Penilaian Perkembangan Sosial Siklus I	63
7. Rangkuman Penilaian Perkembangan Sosial Siklus II	65
8. Petunjuk Pengisian Lembar Obserfasi Aktifitas Anak Siklus I	67
9. Petunjuk Pengisian Lembar Obserfasi Aktifitas Anak Siklus II	71
10. Izin Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tetap berkembang seoptimal mungkin.

Menurut penelitian pada dua tahun pertama kehidupan anak, otak berkembang dengan pesat dan ukuran otak sudah mencapai 80% otak orang dewasa. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya pola pengasuhan yang benar agar terbentuk dasar-dasar yang baik bagi pertumbuhan selanjutnya. Ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan perkembangan otak anak, (Sujiono, 2008).

Hal ini sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut mencerminkan harapan yang sangat ideal dan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam. Dari rumusan tujuan tersebut makna yang terkandung antara lain, bahwa pendidikan harus memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya potensi manusia yang beriman, memiliki kepribadian, cerdas, sehat, terampil, mandiri dan bertanggung jawab (dewasa). Paling tidak, itulah gambaran umum sosok manusia yang ditetapkan dan harus di hasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Dengan kata lain pendidikan harus dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, bermoral, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spritual, mandiri serta memiliki kepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkembang dengan tahap-tahap perkembangannya serta pendidikan juga sebagai proses sosialisasi, pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral dan beretika. Pendidikan yang mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan,

pendidikan sebagai proses kerja sama peran. Dengan demikian anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi. Manusia membutuhkan orang lain karena secara individual mempunyai kekurangan dan disisi lain memiliki kelebihan yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain.

Pendidikan juga mampu meningkatkan perkembangan sosial anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak memahami kebutuhannya dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Kebutuhan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisik, membuat seseorang lebih terpacu pada pemenuhan akan rasa lapar, haus dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan ini sudah terpenuhi maka seseorang baru dapat mengembangkan dirinya lebih jauh lagi. Kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri.

Perkembangan sosial anak berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh pada dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Agar pengaruhnya dapat dikenali dan ditanggapi secara positif, kita perlu mengkaji keterkaitan antar bidang perkembangan tersebut sehingga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan pribadi anak secara keseluruhan.

Jadi perkembangan sosial anak di usia 4-6 tahun dapat kita lihat dengan terbukti meluasnya hubungan sosial kekelompok teman sebaya. Anak sangat butuh teman bermain selain orang tua atau kakaknya, tetapi juga teman sebayanya. Kesenangan bermain sendiri berubah menjadi kesenangan bermain bersama. Anak pada tahap ini mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih

luas dan mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku yang dituntut dalam lingkungan sosialnya. Di dalam kurikulum anak usia dini terdapat kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. Hasil belajar pada perkembangan sosial anak yaitu anak dapat bermain dengan teman sebaya yang salah satu indikatornya adalah bersedia bermain dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK. AR-RAUDHAH, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, bahwa masih banyaknya anak yang suka menyendiri, kurang bersosialisasi dengan temanya, sifat egoisnya tidak terkendali bahkan kepedulian terhadap teman atau dalam berkerjasama sangat kurang. Dari 15 orang anak di kelompok B2 TK. Ar-Raudhah (sumber data: daftar perkembangan anak semester 1) hanya 25% anak yang sosialnya berkembang dengan baik, sedangkan 75% anak masih perlu dimotivasi dan dibimbing untuk itu haruslah guru memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak seoptimal mungkin.

Dengan memperhatikan masalah diatas perlu untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Seorang pendidik harus terampil dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan banyak melibatkan siswa aktif dan kreatif. Menurut Hamalik (2003-201) bahwa: “dalam rangka meningkatkan hasil belajar maka perlu dirancang suatu usaha yang mengoptimalkan sisiea belajar diman akeseluruhan metode menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyelidiki sistim belajar yang fkeksibel dengan kehidupan

dan gaya belajar siswa”. Belajar efektif bagi anak, yang bisa menarik perhatian anak dan merangsang perkembangan sosial anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar perlu mengalami perubahan dan peningkatan. Perubahan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak sangat memungkinkan anak untuk lebih dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak dapat memuaskan kebutuhan perkembangannya. Untuk itu kegiatan yang bisa meningkatkan perkembangan sosial anak salah satunya adalah dengan bermain jala ikan. Bermain jala ikan merupakan permainan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Dengan memperhatikan bahwa anak memiliki perkembangan sosial yang sangat cepat. Untuk itu kegiatan yang membutuhkan banyak berinteraksi dan berkomunikasi yang disenangi oleh anak, salah satu permainan yang sesuai dengan gagasan diatas adalah: Bermain Jala Ikan merupakan permainan yang menggunakan komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya yang baik bagi anak untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Untuk mengetahui apakah permainan jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, maka penulis ingin melakukan sesuatu penelitian di kelas B2 TK. Ar-Raudhah dengan judul **“MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN JALA IKAN DI KELOMPOK B2 TK.AR-RAUDHAH RIMBO DATA KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya perkembangan sosial anak, diduga disebabkan beberapa factor antara lain :

1. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak mempengaruhi terhadap berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi.
2. Strategi pembelajaran yang tidak menyenangkan dan kurang tepat mempengaruhi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi.
3. Kurangnya media atau alat bermain untuk meningkatkan perkembangan sosial anak mempengaruhi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi.
4. Kurang bervariasinya permainan yang mendukung dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.
5. Faktor orang tua dalam memotivasi perkembangan sosial anak mempengaruhi terhadap berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi masalah tersebut di atas masalah penelitian ini dibatasi pada kurang bervariasinya permainan yang mendukung dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Apakah dengan permainan jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya ?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah : meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya melalui bermain jala ikan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak melalui bermain jala ikan yang dapat melibatkan kerja sama, antara lain :

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak dalam berkomunikasi, seperti : berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu dan berkomunikasi dengan teman sebaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti : anak bersedia bermain dengan teman, mengajak teman untuk bermain dan bermain bersama.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa pertanyaan :

1. Apakah dengan bermain jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berkomunikasi ?
2. Apakah dengan bermain jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya ?

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini untuk keilmuan diharapkan dapat menjadi sedikit masukan untuk menjakaji dan mengembangkan teori tentang permainan serta menanpah pengetahuan mengenai perkembangan sosial anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat membantu melatih serta meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain jala ikan.

b. Orang Tua

Dapat membantu memberikan pemahaman bagi orang tua akan pentingnya bermain bagi perkembangan sosial yang dapat meningkatkan kemampuan

sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Masyarakat

Dapat ambil bagian dalam membantu menciptakan berbagai pelatihan mengenai permainan untuk anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

d. Pemerintah Daerah

Dapat membuat suatu kebijakan dalam penentuan pembuatan jenis permainan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan permainan terhadap perkembangan sosial anak serta sebagai sumbangan pemikiran dan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam mengembangkan permainan anak usia dini.

H. Definisi operasional

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting sebagai berikut :

Hurlock (Pengembangan Sosial Emosional, 1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. “sosialisasi adalah kemampuan bertindak laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

Selama tahun kanak-kanak awal, perkembangan sosial berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Dodge, dkk.,2002)

Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yakni, pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

Perkembangan sosial anak berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh pada dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Agar pengaruhnya dapat dikenali dan dapat ditanggapi secara positif, kita perlu mengkaji keterkaitan antar bidang perkembangan tersebut sehingga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan pribadi anak secara keseluruhan. Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah lakuyang dapt diterima oleh kelompok, mengembangkan nilai-nilai sosial lai diluar nilai orang tua, serta memmbantu mengembangkan kepribadian yang mandiri dengan mendapatkan kepuasan emosional dari rasa berkawan.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock,1997). Vigosky menyatakan bahwa kegiatan bermain mempunyai

perasaan langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Kurikulum 2004 standar kompetensi mendapat porsi yang besar sesuai dengan pendekatan belajar sambil bermain. Bermain memberi kontribusi pada semua aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral serta kreativitas. Teori fungsi dari Karl Groos dan Maria Montessori, menurut teori ini bermain dimaksudkan untuk mengembangkan fungsi yang tersembunyi dalam diri seorang individu.

Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya.

Bermain bersama adalah permainan yang dapat dilakukan secara bersama-sama dimana semua anak bisa bermain dengan permainan yang akan mereka mainkan. Permainan ini merupakan keterampilan sosial yang dapat mengembangkan sifat kerja sama, tenggang rasa, dan menghormati orang lain sesuai dengan peranannya masing-masing, serta mematuhi aturan untuk kepentingan bersama.

Bermain jala ikan ini adalah permainan dengan jumlah anak tidak terbatas, tempat bermain di halaman atau ruang luas. Aktivitas permainan ini bertujuan mengembangkan, menumbuhkan, mengasah kepekaan, kepedulian anak untuk menjunjung moral dan nilai-nilai yang berlaku universal. Contohnya, saat diadakan permainan, guru akan menggilir waktu bermain anak sehingga diharapkan terjadi penumbuhan sikap antri, sabar menunggu giliran dan mau menerima keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial

Hal yang terpenting dalam perkembangan anak umur tiga sampai enam tahun ialah perkembangan sikap sosialnya. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan manusia bermasyarakat. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelegensi yang sempurna maka perkembangan bahasanya sangat pesat pada umur-umur ini. Anak menampilkan kemampuan dengan keinginan berkomunikasi lebih banyak dan lebih baik dari kemampuan dan keinginan berkomunikasi pada umur sebelumnya. Keinginan untuk memahami pandangan dan perasaan orang lain mulai berkembang. Kemampuan ini faktor penunjang yang memungkinkan anak berinteraksi dengan cara yang lebih baik atau memuaskan dengan orang lain. Ruang gerak anak makin luas karena perkembangan fisik yang makin sempurna. Anak tidak hanya bergaul dalam lingkungan keluarga saja tetapi mulai melangkah kelingkungan tetangga, bermain dengan kelompok sebaya dan bahkan sudah bersekolah.

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sosialized*) melakukan tiga proses yaitu belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan

sikap sosial. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Menurut Plato secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsudin (1995:105) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial “. Sedangkan menurut Loree (1970:86) “sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Muhibin (1999:35) mengatakan bahwa “perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat) yakni, pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya”. Sedangkan Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa “perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial”.

“Perkembangan sosial meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian dan hubungan interpersonal” (Papalia, dkk., 2004). “Selama tahun kanak-kanak awal perkembangan sosial berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat” (Dodge, dkk.,2002) pada usia tersebut, terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosial, yaitu sebagai berikut (Dodge, dkk.,2002) :

1. Mencapai *sense of self* atau pemahaman diri serta berhubungan dengan orang lain.
2. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif.
3. Menampilkan perilaku sosial, empati, berbagi dan menunggu giliran (*taking turns*).

Jika kita berbicara tentang sosial maka setiap orang akan mengatakan bahwa ia pernah merasakannya, setiap orang bereaksi terhadap keadaannya. Hidup manusia sangat kaya akan pengalaman sosial. Hanya saja ada yang sangat kuat dorongannya, ada pula yang sangat lemah sehingga ekspresinya tidak tampak. Bersosialisasi akan kita kenali pada setiap jenjang usia mulai dari bayi hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh, seorang anak tertawa kegirangan ketika ayahnya melambungkan tubuhnya ke udara atau kita melihat seorang anak berusia 1 tahun sedang menangis karena mainannya direbut oleh kakaknya. Bagi seorang anak kondisi emosi ini lebih mudah di ekspresikan melalui kondisi fisiknya. Namun, apabila seorang anak ditanya “bagaimana perasaannya atau mengapa ia merasa sakit”, anak akan merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya dalam bahasa verbal.

Sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian ini akan menentukan cara lingkungan sosial dalam memperlakukan seorang anak, sekaligus membentuk konsep diri anak

berdasarkan perlakuan tersebut. Emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya adalah kurang menyukai atau menolaknya. Reaksi yang kurang menyenangkan ini, membuat anak memperbaiki ekspresi emosinya agar dapat diterima di lingkungan masyarakat. Demikian pula halnya dengan ekspresi emosi yang disukai lingkungannya. Anak yang empati dan suka berbagi mainannya dengan temannya, akan disukai oleh lingkungannya. Anak akan tetap mempertahankan prilakunya karena ia menyukai reaksi lingkungan terhadapnya.

Sosialisasi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan. Artinya, apabila ada seorang anak yang pemarah dalam suatu kelompok maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya saat itu, misalnya permainan menjadi tidak menyenangkan, timbul pertengkaran atau permainan dihentikan. Begitu juga dengan tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan. Artinya, apabila seorang anak yang ramah dan suka menolong, ia akan merasa senang dengan prilakunya tersebut dan lingkunganpun menyukainya, maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang baik.

Sedangkan pendapat lain mengatakan interaksi di kalangan manusia; interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yng mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan antipati, rasa setia kawan dan sebagainya.

B. Pengembangan sosial melalui tahapan bermain sosial

Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Bermain asosiatif, dimana anak terlibat dalam kegiatan anak-anak lain. Dengan meningkatnya kontak sosial anak terlibat dalm bermain koperatif, dimana ia menjadi anggota kelompok dan saling berinteraksi. Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, antara lain berikut ini :

1. Sikap Sosial

Bermain mendorong anak untuk meninggalkan pola berpikir egosentrisnya. Dalam situasi bermain anak “dipaksa” untuk mempertimbangkan sudut pandang teman bermainnya sehingga ia menjadi kurang egosentris. Dalam permainan, anak belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Belajar Komunikasi

Untuk dapat bermain dengan baik bersama orang lain, anak harus bisa mengerti oleh teman-temannya. Hal ini mendorong anak untuk belajar

bagaimana berkomunikasi dengan baik, bagaimana membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.

3. Belajar Mengorganisasi

Saat bermain bersama orang lain, anak juga berkesempatan belajar berorganisasi. Bagaimana ia harus melakukan pembagian "peran" diantara mereka yang turut serta dalam permainan tersebut, misalnya siapa yang menjadi guru dan siapa yang menjadi muridnya.

4. Belajar Berempati

Bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan empatinya. Saat bermain dalam sebuah peran, misalnya anak tidak hanya memerankan identitas si tokoh, tetapi juga pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan tokoh tersebut.

5. Lebih Menghargai Orang Lain dan Perbedaan-perbedaan

Bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan empatinya. Saat bermain dalam sebuah peran, misalnya anak tidak hanya memerankan identitas si tokoh, tetapi juga pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan tokoh tersebut.

6. Menghargai Harmoni dan Kompromi

Saat dunianya semakin luas dan kesempatan berinteraksi semakin sering dan bervariasi maka akan tumbuh kesadarannya akan makna peran sosial, persahabatan, perlunya menjalin hubungan serta perlunya strategi dan diplomasi dalam berhubungan dengan orang lain.

C. Pengaruh Bermain Bersama-sama Terhadap Perkembangan Sosial

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi, dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak, bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi matang yang mandiri. Kegiatan bermain di program pendidikan Taman Kanak-kanak, yaitu Kurikulum 2004 standar kompetensi mendapat porsi yang besar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Bermain memberi kontribusi pada semua aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial emosional dan moral serta kreatifitas.

Taman kanak-kanak didirikan dengan maksud sebagai pengantar anak memasuki SD dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi melalui cara yang sesuai dengan sifat alamiah anak, yaitu bermain. Itu sebabnya di Tk kegiatan bermain tidak bisa kurangkan apalagi ditiadakan dengan sengaja atau tidak sengaja sering terjadi di TK. Pada masa prasekolah anak belajar dasar-dasar tingkah laku sosial sebagai persiapan kehidupan sosialnya di masa mendatang, dimana perkembangan anak tertuju pada upaya untuk menjelajahi serta menguasai lingkungan atau dunianya. Tidak heran kalau anak sering tidak menurut, ingin melakukan semuanya (seakan-akan ia sudah bisa) suka keras kepala dan kadang-kadang menjengkelkan.

Bermain merupakan suatu saluran ke luar bagi ungkapan perasaan-perasaan negative, permusuhan dan penyerangan (*aggression*), misalnya tanah liat atau plastisin dapat dipukul-pukul atau ditumbuk-tumbuk, bola dapat ditendang

dan dilempar-lempar ke tembok. Anak dengan bebas mengeluarkan aneka ragam perasaan emosinya dengan berbain sepuasnya sampai letih dan melepaskan ketegangan yang dirasakan. Anak membutuhkan pengalaman-pengalaman yang akan membantu perkembangan emosionalnya ke arah keseimbangan dan kematangan emosi.

Kegiatan bermain, khususnya bermain bebas memberikan banyak kesempatan kepada anak mengekspresikan perasaannya secara bebas, baik perasaan senang, maupun perasaan-perasaan yang lain, seperti takut, kecewa sedih, marah, khawatir, dan sebagainya bahkan kata-kata yang tidak dapat dikatakannya sering kali di ungkapkannya melalui bermain. Jika perasaan tersebut tidak dapat disalurkan, anak akan hidup dalam ketegangan sehingga jiwanya tertekan, keadaan itu bisa mengakibatkan timbulnya penyimpangan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh lingkungannya. Akan terjadi pula bahwa aspek-aspek perkembangan lainnya terhambat.

Biasanya dalam bermain bersama anak mengalami pertengkaran dan berebut mainan. Hal ini biasa terjadi dalam proses menyesuaikan diri. Secara berangsur-angsur anak mendapat kesempatan untuk mengontrol emosinya, belajar menahan diri dan bersabar. Di samping dari pengalaman pertengkaran yang terjadi, anak akan memperoleh konsep-konsep moral, seperti salah, benar, baik, buruk, jujur, adil, curang, dan sebagainya.

“Bermain merupakan pekerjaan anak usia dibawah lima tahun (untuk selanjutnya disebut balita)” (Papalia, Olds, & Feldman, 2004). “Melalui bermain mereka akan belajar mengenai banyak hal dan melalui bermain

keterampilan anak-anak ini akan berkembang, yaitu dalam aspek fisik, motorik, kognitif, sosial serta emosinya” (Tedjasaputra, 2003 ; Smith, 1995).dan “Melalui bermain anak-anak dapat merangsang pengidraan mereka, belajar bagaimana menggunakan otot-otot tubuhnya, mengkoordinasi penglihatan dengan gerakannya, menguasai tubuhnya, dan memperoleh berbagai keterampilan baru” (Papalia, Olds & Feldman,2004b).

“Bermain” adalah *the bussiness of early childhood* (Papalia, Olds, & Feldman 2004b)maksudnya bermain adalah sekolah bagi anak usia dini.. Selain itu, anak usia balita belum mampu belajar secara formal. Mereka belum mampu untuk duduk diam serta mempertahankan perhatiannya pada suatu hal dalam waktu yang lama seperti yang diharapkan pada anak di atas usia enam tahun.

Bermain jala ikan adalah permainan dimana melibatkan semua anak, tiga orang anak akan menjadi jalanya, sedangkan yang lain menjadi ikan. Jala ikan tersebut akan mencari ikan, apabila telah tertangkap ikan sebanyak 3 orang, maka yang tiga tersebut akan menjadi jalanya dan begitu seterusnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain jala ikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak nantinya. Sebab dengan bermainlah anak dapat mengekspresikan perasaan-perasannya apalagi bermainnya dilakukan secara bersama-sama.

D. Makna Bermain

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, artinya bermain seara alamiah memberikan kepuasan kepada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami

kesenangan yang memberikan kepuasan baginya. Bermain itu alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan untuk bermain. Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut :

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
2. Anak menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa, dan perilaku (psikososial serta emosional)
4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek, panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Kegiatan bermain di taman kanak-kanak adalah salah satu pendekatan pembelajaran yaitu belajar sambil bermain, bermain seraya. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Adapun makna bermain adalah sebagai berikut ini:

a. Bermain itu belajar

Kemampuan intelektual (daya pikir) anak sebagian besar dikembangkan dalam kegiatan bermain. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan

menemukan serta bereksprimen dengan alam sekitarnya, baik ciptaan Tuhan maupun buatan manusia.

b. Bermain itu bergerak

Kegiatan-kegiatan di TK untuk merangsang anak untuk menggunakan motorik kasar maupun motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain, baik dengan alat maupun tanpa alat.

c. Bermain membentuk prilaku

Pembentuk prilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan prilaku melalui pembiasaan serta pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi, atau perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Berdasarkan makna dari bermain diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, bermain merupakan suatu aktivitas dimana bisa membentuk prilaku melalui pembiasaan-pembiasaan yang meliputi moral, dan nilai-nilai agama, emosi, atau perasaan serta kemampuan bersosialisasi. Jadi, bermain merupakan suatu proses meningkatkan perkembangan emosional anak.

E. Jenis-jenis permainan

Aktivitas bermain merupakan suatu rangkaian usaha kegiatan di Tk. Kegiatan yang dilakukan membutuhkan pengaturan lingkungan bermain dan

belajar anak serta alat-alat permainan yang dibutuhkan. Di TK ada kategori bermain yaitu (1) bermain bebas dan (2) bermain terpimpin.

Dalam bermain bebas anak boleh bermain sendiri kegiatan yang diinginkan serta alat\alat yang digunakannya. Bermain bebas merupakan bentuk bermain aktif baik dengan alat maupun tanpa alat, di dalam maupun diluar ruangan. Saat bermain bebas anak-anak membutuhkan tempat, waktu, peralatan bermain, serta kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang tertib, yaitu kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan tersebut diarahkan pada tumbuhnya disiplin diri secara bertahap.

Dalam kegiatan bermain terpimpin anak tidak bebas melainkan terikat pada peraturan atau kegiatan tertentu. Biasanya permainan dan alat permainan diciptakan oleh guru sendiri. Oleh karena itu, guru TK harus kreatif menciptakan (permainan dan alat) agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan serta anak dan guru tidak mengalami kejenuhan.

Bermain memiliki beberapa kategori, pada dasarnya kategori yang terkait dalam bermain seyogya-nya dapat menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi anak dan dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tahapannya. Hurlock mengelompokkan bermain menjadi dua kategori : (1) bermain aktif, dan (2) bermain pasif (hiburan). Dalam bermain aktif merupakan kegiatan memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri.

Berdasarkan bentuk permainan yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan

pada melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri ataupun berkelompok. Ini merupakan suatu perkembangan emosional anak telah mulai berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

F. Mafaat Bermain

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai dengan jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan.

Adapun manfaat bermain bagi anak adalah :

a. Bermain memicu kreativitas

Dalam bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayal anak. Hasil penelitian mendukung dugaan bahwa bermain dan kreativitas saling berkaitan karena baik bermain maupun kreativitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol (spodek & search, 1988), kreativitas dapat dipandang sebagai suatu aspek dari pemecahan masalah yang mempunyai akar dalam bermain.

b. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak, bermain

memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membuka jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir anak.

c. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

Pada usia TK tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Di TK memberi peluang bagi anak melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mengatasi konflik yang terjadi, sandiwara boneka, bermain dramatisasi bebas dan bercerita dengan berbagai metode, merupakan beberapa kegiatan bermain.

d. Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Empati merupakan suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain. Dengan mengembangkan empati, anak akan pandai menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain akan mengembangkan tenggang rasa.

e. Bermain bermanfaat mengasah panca indra

Banyak jenis permainan di TK yang menunjang perkembangan kepekaan panca indra. Seperti permainan “kotak aroma” melatih penciuman, permainan, “suara apa” melatih pendengaran, dan banyak permainan lainnya yang dapat melatih panca indra.

- f. Bermain itu melakukan penemuan

Ini artinya bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, anak manapun, usia berapapun, saat bermain sedang menciptakan sesuatu yang baru belum pernah diciptakan sebelumnya. Anak akan bertanya jika ada sesuatu yang dibutuhkan/ tidak dipahami saat bermain.

H. Kerangka Konseptual

Rendahnya perkembangan sosial anak dalam dalam pembelajaran disebabkan oleh belum optimalnya pembelajaran di sekolah tentu banyaknya faktor yang menyebabkan, siswa yang tidak bertanggung jawab, tidak mau bekerja sama dan tidak peduli terhadap teman-temannya serta lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

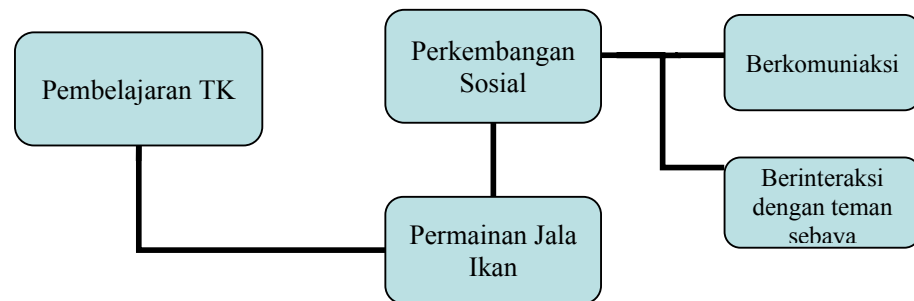
Bermain jala ikan jenis bermain dipimpin, yang nantinya akan dipimpin oleh guru. Bermain jala ikan ini tidak terbatas jumlah pemainnya, tempat bermain di luar atau di halaman. Adapun cara permainan yaitu dengan cara :

1. 3 orang anak berperan menjadi jala ikan
2. Sedangkan anak yang lain menjadi ikannya dan boleh berjalan atau berlari kesana-kemari
3. 3 anak yang menjadi jala ikan saling berpegangan dan mencoba menangkap ikan
4. Anak-anak yang terjaring dikurung dan dibawa kesuatu tempat lingkaran (dibuat dengan kapur) sebagai keranjang ikan
5. Anak tersebut tidak boleh meninggalkan tempat

6. Jika sudah ada 3 anak tertangkap maka mereka menjadi jala yang lain
7. Demikian seterusnya hingga jumlah jala menjadi banyak dan ikan semakin berkurang atau habis.

Permainan ini sangat baik untuk pengembangan kemampuan bahasa, komunikasi, dan memahami peran-peran dalam masyarakat.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Gambar I : Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dijelaskan bahwa salah satu pembelajaran di TK terdapat permainan jala ikan, diduga dengan bermain jala ikan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan perkembangan sosial anak menggunakan permainan jala ikan, adapun aspek yang diamati pada berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi adalah :

1. Berinteraksi dengan teman sebaya

Aspek berinteraksi dengan teman sebaya dapat kita lihat pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai keempat, tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan bagi peneliti sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus II telah terjadi peningkatan dan hasilnya telah mencapai tujuan penelitian.

2. Berkomunikasi

Dalam berkomunikasi dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai keempat, tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan bagi peneliti sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus II telah terjadi peningkatan dan hasilnya telah mencapai tujuan penelitian.

Di sini terlihat jelas bahwa adanya peningkatan yang dapat membuat peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh, dengan bermain jala ikan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan berkomunikasi.

B. Saran

Permainan jala ikan adalah permainan yang di mainkan secara bersama-sama yang sehingga terjadilah interaksi dan komunikasi anak dengan baik. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa permainan jala ikan adalah salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan social anak, dengan demikian peneliti dapat menyarankan kepada guru anak usia dini atau guru Tk agar dapat memberikan permainan yang menarik bagi anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan sosial anak. Diharapkan juga kepada orang tua dirumah agar nantinya mencoba atau memberikan permainan yang bisa membuat anak senang dan bisa bermain bersama teman-temannya dirumah untuk meningkatkan perkembangan sosila anak dan berkomunikasi dengan baik. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dibidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta : Bumi aksara
- Departemen pendidikan Nasional. 2002. ***Acuan Menu pembelajaran pada Kelompok Bermain***. Jakarta; Depdiknas
- Direktorat Jendral Pendidikan Tnggi. 2005. ***Pendekatan Pembelajaran Aktif di Taman Kanak-kanak*** : Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional. 2004. ***Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini***; Jalarta
- Elida Prayitno, 1989. ***Perkemabangan Anak UsiaDini dan SD***. Padang : Angkasa Raya
- Hartati, Sofia. 2007. ***How To Be a Good Teachar and To Be a Good Mother***. Jakarta : Enno Media
- Herawati, netti. 2005. ***Pendidikan Anak Usia Dini***. Pekanbaru
- Hildayani, Rini, dkk. 2004. ***Psikologi Perkembangan Anak***. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ismail, Andang. 2006. ***Education Games***. Yogyakarta; Pilar Media
- Montotalu, B.E.F dkk. 2005. ***Bermain dan Permainan Anak***. Materi pokok PGTK2301/4SKS/***MODUL 1-12***. Universitas Terbuka; Jakarta
- Nugraha, Ali & Yeni Rachmawati. ***Metode Pengembangan Sosial Emosional*** Universitas Terbuka; Jakarta
- PGTK2103/4SKS ***ModUL 1-12***. Universitas Terbuka: Jakarta
- Santrock,Jhon W. 2002 ***Perkembangan Anak (edisi kesebelas) jild I***. Univercity of Texas, Dallas
- Sudijono, Anas.2007. ***Pengantar Statistik Pendidikan***.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryabarata, S. 1984. ***Metodologi Penelitian***.Jakarta : Raja Grafindo Persada